

Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam SD Kecamatan Banyuasin I

Marwansya^{1*}, Fajri Ismail¹, Helen Sabera Adib¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: marwansyah926@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan KKG Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Kecamatan Banyuasin I terbilang aktif terbukti mengadakan serangkaian kegiatan setiap satu bulan sekali diawal bulan. Pelaksanaan kegiatan KKG bertujuan meningkatkan kemampuan guru dan sebagai wadah kebutuhan guru dalam menambah wawasan keprofesiannya. Kegiatan KKG dapat dimonitor serta dikontrol pelaksanaannya. Apakah KKG sudah memberikan dampak positif bagi peserta. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam SD Kecamatan Banyuasin I. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang menggunakan pendekatan *mixed methods* bersifat deskriptif dan menggunakan desain varian eksplanatori data penelitian dominan kuantitatif. Pengumpulan data level evaluasi reaksi (kuantitatif) menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran *smile sheet*, data level pembelajaran menggunakan tes (*pre-test and post-test*), data level perilaku menggunakan observasi, kuesioner serta wawancara dan data hasil/dampak menggunakan kuesioner berupa angket dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) evaluasi tahap reaksi, reaksi tersebut terbagi dua: reaksi peserta terhadap penyelenggara yaitu dikategorikan “memuaskan” pada skor 83,5%, sedangkan reaksi peserta terhadap narasumber dikategorikan “memuaskan” dengan skor sebesar 83,20%. 2) evaluasi tahap belajar terbagi menjadi tiga: aspek pengetahuan dikategorikan “cukup memuaskan”, aspek sikap dikategorikan “cukup memuaskan” dan aspek keterampilan dikategorikan “memuaskan”. 3) evaluasi tahap perilaku terbagi menjadi dua: persepsi atasan dan rekan sejawat, dimana persepsi atasan terhadap peserta KKG dikategorikan “sangat baik”. Dan persepsi rekan sejawat dikategorikan “sangat baik”. 4), evaluasi tahap dampak/hasil, dimana hasil tersebut peserta merasa puas dengan kinerja KKG PAI artinya penyelenggaraan kegiatan telah berhasil memberikan dampak positif bagi peserta pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap motivasi dan kinerja peserta masuk dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan temuan diatas penulis merekomendasikan pada Kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam agar senantiasa kegiatan ini terus dilakukan secara simultan, karena disini tempat dimana guru-guru menimbah ilmu, berkolaborasi dengan guru lain serta memecahkan masalah yang dihadapi guru selama proses belajar-mengajar disekolahnya.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Model Kirkpatrick, KKG PAI.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	April 27, 2021
Revised,	Juni 18, 2021
Accepted,	Juni 25, 2021

How to Cite:

Marwansya., Ismail, F., & Adib, H. S. (2021). Evaluasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) pendidikan agama Islam SD Kecamatan Banyuasin I. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 8-20.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8931>

PENDAHULUAN

Program pembinaan keprofesioanalan guru di muat dalam GUDEP (Gugus Depan) sebuah sekolah, yang merupakan suatu kelompok dari sekolah yang biasanya terdiri dari tiga hingga delapan sekolah yang bertujuan untuk memajukan dan memaksimalkan tingkat kualitas dari suatu sekolah yang telah terkelompokan. Selain itu pedoman pelaksanaan sistem pembinaan ini tercatat pada surat nomor 079//C/K/1993 pada sekolah dasar (SD) (Bafadal, 2013). Diantara dari program, tersebut yakni adalah KKG (Kelompok Kerja Guru). Upaya peningkatan mutu guru diwajibkan mempunyai suatu kegiatan pembinaan. KKG PAI sendiri yakni adalah sebuah organisasi yang beringinan hendak meningkatkan kualitas, kompeten dan professional pendidik. Juga di dimanfaatkan sebagai *forum, plan, and implementation of process*. Dan juga dapat menjadi tempat sharing masalah sekolah (Anonim, 2009).

KKG mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam memastikan kualitas dalam pengajaran yang dilaksanakan, sebab guru wajib dapat membikin perencanaan pada tingkatan pendidikan dan kualitas keguruan pada guru wajib sanggup menghasilkan proses belajar serta mengajar yang efisien serta kondusif (Syamsu, 2017). Maka dari itu dalam melaksanakan tugasnya guru di tuntut adanya forum ini menjadi upaya meredam permasalahan pembelajaran agama Islam.

Kelompok Kerja Guru Pembelajaran Agama Islam (KKG PAI SD) daerah kecamatan Banyuasin I berdiri sejak tahun 2008 yang diketuai oleh Bapak Suratiman yang memiliki anggota sebanyak 35 orang guru agama Islam di masing-masing sekolah dasar baik negeri maupun swasta, pada tahun 2012 ketua KKG PAI diganti oleh Bapak Hipzon, S.Pd.I. yang mana masih beranggotakan sebanyak 35 orang, sejak saat berdirinya KKG PAI pada tahun 2008, organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan bahkan notabene pasif. Setelah delapan tahun berdirinya keorganisasian KKG PAI di kecamatan Banyuasin I dinyatakan tidak aktif, ditahun 2016 ketua KKG PAI di gantikan oleh Bapak Yusri, S.Pd.I.,M.Si. yang bersangkutan menjabat sebagai KKG 2016 hingga akhir desember 2019. KKG PAI di kecamatan Banyuasin I mulai aktif semenjak diketuai oleh Bapak Yusri, kemudian ditahun berikutnya 2020, masa pergantian ketua terpilih kembali Bapak Hipzon menjabat KKG PAI periode 2020 hingga sekarang, apalagi saat ini KKG PAI bawah komando bapak Hipzon tetap aktif melanjutkan program KKG PAI terdahulu, saat ini beranggotakan 38 orang dari 32 SD. Apalagi keorganisasian ini didukung oleh K3S dan diawasi langsung oleh Korwil Disdikbud kecamatan Banyuasin I.

Melalui wadah KKG pendidikan agama Islam di kecamatan Banyuasin I, kualitas pendidik dapat terasah melalui aktivitas KKG, banyak faktor diantaranya, guru bisa membikin desain pelaksanaan pembelajaran seperti RPP, silabus dan penyusunan kurikulum, serta memiliki pemikiran modern dan kreatif dalam menggunakan metode model pengajaran, tetapi disisi lain minim inisiatif untuk membuat draf sendiri, seyogyanya grup kerja pendidik pendidikan agama Islam adalah latihan yang sangat efektif untuk mewujudkan pembinaan bagi tenaga pengajar guna memenuhi tugas sebagai profesionalisme guru. pengamatan observasi terakhir peneliti lapangan menunjukkan KKG PAI kecamatan Banyuasin I, sudah menjalankan program kegiatan yang dibuat, karena pertemuannya dilaksanakan satu bulan sekali dan kehadiran pengajar pun kurang lebih 90% yang aktif mengikuti aktivitas ini. alasan peneliti menentukan KKG Banyuasin I ini menjadi objek penelitian sebab tidak adanya evaluasi program tiap kali pertemuan, kemudian minimnya aturan yang dibuat oleh pihak pengurus KKG, dalam artian tanggung jawab partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan ini bisa saja tidak terikat.

Adapun keburukan bagian pengelolaan KKG seringkali terasa ambang tingkat pengukuran yang dilakukan tidak mencakup penskalaan hasil pada aktivitas KKG. Akibatnya umpan balik yang didapat tidak lengkap, mengakibatkan tingkat efek pada masa selanjutnya

tidak adanya petunjuk perihal keberhasilan pendidikan ditahun sebelumnya, sehubungan itu membuat bisa berdampak signifikan pada pembetulan dan rancangan program KKG dibuat untuk tahun ajaran yang akan datang. Adapun juga fasilitas yang minim dengan kapasitas guru yang banyak, serta waktu yang cenderung tak tentu, olehnya gurupun kurang begitu antusias mengikutinya. Sebagian besar keinginan penulis pada penelitian ini yakni adalah menyampaikan keluhan dan krikil masalah yang dihadapi oleh guru agar kiranya dapat diperbaiki untuk dikemudian hari.

Menjelang itu, sangat wajib pengukuran dalam suatu rencana edukasi dan petunjuk karena tanpa adanya evaluasi, dinilai sangat sulit untuk perbaikan suatu program, lembaga atau updt wilayah pendidikan tidak akan mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta, tanpa evaluasi sulit mengalami perubahan lebih baik dan tidak akan tahu keefektifan pada program edukasi yang dijalani. mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan KKG PAI SD tentunya diperlukan suatu model pengukuran yang dapat melakukan penilaian terhadap finansial dan sumber daya manusia yang dipenuhi dari suatu rancangan aktivitas yang dijalani.

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini peneliti melakukan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang menjelaskan secara gamblang semua kejadian yang terjadi. Sehingga peneliti mengamati dan terlibat interaksi dengan partisipan didalam kegiatan pelatihan yang merupakan sebagai objek dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian (mixed method): antara *kuantitatif dan kualitatif* yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan desain varian eksplanatori (*exploratory design*) data penelitian lebih dominan kuantitatif (*Quan dominan*) (Cruswell & Clark, 2007). Prosedur penelitian ini berusaha mendapat data deskriptif, dengan keadaan suatu fenomena atau kasus/masalah yang terjadi, dan berusaha untuk memaparkan data yang diperoleh secara mendalam sehingga bersifat mengungkapkan fakta (*fact finding*). Mengingat penelitian ini berfokus pada evaluasi program kelompok kerja guru PAI sd yang sudah berjalan terbilang aktif, maka peneliti mengevaluasi melalui beberapa tahapan reaksi, belajar, perilaku dan dampak/hasil. Sehingga data yang didapatkan dilapangan sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Subjek pada penelitian ini, mengarah pada informan untuk diteliti oleh peneliti. Pada penelitian kuantitatif, responden yang dipilih merupakan pelaku maupun orang yang lebih tahu informasi pada penelitian yang peneliti pilih dengan menyebar angket atau kuesioner kepada informan dari jumlah responden berdasarkan daftar hadir berjumlah 39 orang, menjadi data populasi penelitian, namun khalayak ada beberapa peserta yang tidak hadir, maka peneliti menentukan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh*, karena dalam evaluasi ini jumlah peserta pelatihan tidak lebih dari 40 orang. Dan yang aktif 30 responden menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu merupakan populasi dari peserta pelatihan, kemudian data evaluasi tahap tiga mengukur persepsi atasan (kepala sekolah) dan rekan sejawat dari 30 sekolah populasinya, sampel 15 sekolah yang diambil secara random, karenakan terbatasnya waktu dan biaya dalam penelitian evaluasi. Yang dimaksud objek penelitian diartikan dengan apa yang sebenarnya disebut dalam riset sosial sebagai subjek namun ini mengarah pada kegiatan KKG pendidikan agama Islam sekolah dasar Banyuasin I, fokus pada penelitian ini sebagai saran dari pembimbing tesis, dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi, wawancara. Angket yang diajukan tetap mengacu pada model evaluasi yang digunakan, yaitu model evaluasi Kirkpatrick (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2008), terdapat empat level, namun

tiga level dirumuskan menjadi angket adapun level tersebut, *reaction*, *learning* dan *behavior*. Pengisian kuesioner dilakukan oleh narasumber, peserta KKG, atasan peserta, rekan sejawat (sebagai subyek dan obyek pengisian angket) yang menjadi jbaran dalam penelitian tahapan evaluasi model Kirkpatrick. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung, yaitu angket yang diberikan dan diisi oleh responden, akan tetapi ini bersifat *tertutup* dalam artian angket disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dalam kegiatan merangkup semua data secara langsung dari tempat penelitian. Pada faktor tersebut penggunaan metode yang dipakai untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan. Peneliti menggunakan observasi dengan maksud memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru PAI sekolah dasar, melalui kegiatan pengamatan partisipatif atau terlibat langsung dilapangan.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data atau dokumen. Dokumentasi ditujukan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto. Adapun metode dokumentasi dalam penelitian evaluasi ini pencarian data berupa catatan, foto-foto, undangan, absensi kehadiran, program kerja, struktur pengurus KKG dan sebagainya berhubungan dengan dokumentasi kegiatan yang sudah dijalankan.

Metode wawancara semistruktur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini guna mendapatkan data secara terbuka dimana pihak yang diajak tanya jawab diminta pendapat dan ide-ide, dalam melakukan wawancara peneliti lebih leluasa mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara data pada penelitian evaluasi dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dari hasil observasi, dokumentasi dan angket. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang bersifat uraian dan pembahasan dengan membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori-teori yang telah di pakai oleh peneliti dalam penelitiannya. Data yang diperoleh dari penyebaran angket kegiatan KKG PAI, di ambil juga data observasi serta dokumentasi diseleksi sehingga data yang berkaitan dengan fokus dari penelitian yang digunakan. Dari data yang sudah dipilih, maka peneliti melakukan analisis secara kuantitatif deskriptif.

Saat mereduksi data, peneliti menyeleksi data menyusun sesuai dengan kategori yang berkaitan dengan penelitian dan berpedoman pada beberapa catatan dari narasumber. Demikian pemaparan tahap pengolahan data, yakni: (1) Melakukan seleksi atau pemilihan data yang sesuai dengan penelitian. (2) Melakukan proses pengelompokkan data sesuai hasil klasifikasi dari permasalahan penelitian. (3) Membuat tabulasi data dengan maksud mengetahui hasil skor berasal dari kuesioner. (4) Melakukan standarisasi terhadap data penelitian. (5) Melakukan analisis kepada data penelitian. (6) Menjelaskan data secara sistematis agar dapat jelas dan mudah dipahami. (7) Menghubungkan hasil yang didapat dari beberapa fenomena atau peristiwa yang terjadi. (8) Melakukan perbandingan data hasil penelitian dengan teori yang digunakan sebagai pedoman penelitian sebelumnya membuat kesimpulan. (9) Untuk memudahkan menganalisis data diperlukan kualifikasi data melalui persentase dengan rumus (Arikunto, 2011): rumus persentase tersebut digunakan untuk penilaian angket reaksi (level tahap 1), belajar (level tahap 2) dan perilaku (level tahap 3).

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Skor Peroleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dalam analisis data kualitatif penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis yang bersifat uraian dan pembahasan dengan membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori-teori yang telah di pakai oleh peneliti dalam penelitiannya. Sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga bagian yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Reaksi (*Reaction*) pada KKG PAI

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, hasil evaluasi reaksi pada kegiatan KKG PAI kecamatan Banyuasin I diawali dengan (1) pemanggilan peserta, melalui surat undangan yang disebar pihak pengurus KKG secara daring/*online*/grup whatsapp, kemudian (2) tempat kegiatannya bervariasi menyesuaikan keadaan namun biasanya kegiatan dilakukan digedung serbaguna. (3) Penyelenggaraan dilaksanakan berdasarkan Peraturan menteri Agama 38 tahun 2018 tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Sasaran dibentuknya KKG PAI tingkat kecamatan guna kebutuhan guru dalam meningkatkan pengetahuan dan profesi.

KKG PAI kecamatan Banyuasin I, memiliki 39 orang secara rinci sudah termasuk pengurus dan para anggota, untuk pemanggilan peserta, pihak pengurus telah menyebarkan surat undangan KKG ke-beberapa sekolah yang ada di Banyuasin I secara *online*, baik itu tertuju pada guru PAI, kepala sekolah atau perwakilan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), pengawas dan korwil, yang nantinya terlibat dalam kegiatan KKG PAI, undangan tersebut biasanya disebar satu minggu sebelum pelaksanaan KKG PAI dimulai.

Pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru PAI diwilayah kecamatan Banyuasin I, digelar digedung milik K3S disamping kantor Korwil (Disdikbud) gedung tersebut dibangun atas sumbangan dari para kepala sekolah namun gedung tersebut juga dipakai untuk kegiatan kelompok kerja kepala sekolah, maka jika jadwalnya bersamaan dengan kegiatan KKG PAI, terkadang juga pindah-pindah ke sekolah yang ditunjuk pengurus untuk menjadi tuan rumah pelaksanaan KKG PAI, sekolah yang sering ditunjuk adalah SD Negeri 1 Banyuasin I. ruangan gedung tersebut telah tersedia dan dilengkapi beberapa fasilitas itu sudah menjadi kenyamanan tersendiri dari peserta, saat ini kebutuhan tempat untuk melaksanakan KKG PAI sudah cukup terpenuhi.

Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam wilayah kecamatan Banyuasin I, berdasarkan observasi peneliti, KKG PAI wilayah ini tergolong KKG yang aktif diantara KKG kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Banyuasin, karena rutin menggelar pertemuan setiap bulan (satu kali dalam satu bulan), kegiatan yang dilakukan merupakan program yang telah disusun oleh pihak pengurus tiap tahunnya, adapun kegiatan yang dibahas tiap pertemuannya berbeda-beda melihat program kerja, membahas mengenai perangkat pembelajaran disekolah, kegiatan hari besar Islam, kegiatan pentas PAI dan masih banyak lagi program yang dijalankan. Setiap kegiatan KKG PAI pihak pengurus selalu mengundang narasumber/pemateri berbeda tiap pertemuannya untuk mengisi materi dalam kegiatan tersebut dan tidak lupa melibatkan pengawas, kepala sekolah dan korwil sebagai monitoring dalam kegiatan KKG. KKG PAI sendiri bertujuan sarana tukar informasi dan menambah wawasan bagi peserta, para peserta bisa menanyakan permasalahan serta mendiskusikan bersama pemateri berhubungan dengan materi yang dibahas.

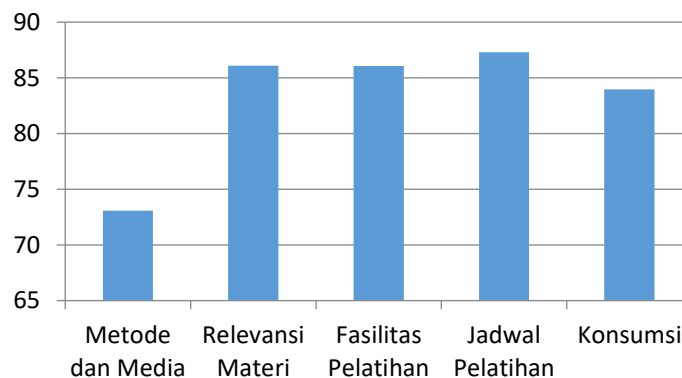
Evaluasi tahap reaksi memiliki peran penting sebagai upaya ukuran kepuasan peserta mengikuti serangkaian kegiatan KKG PAI, sebab pada tujuannya rasa puas tersebut akan memberikan pengaruh positif menimbulkan motivasi dari peserta yang selalu mengikuti KKG secara rutin (Utomo, 2016). Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru PAI dapat dikatakan berhasil jika sebagian besar atau secara umum peserta/anggota memiliki reaksi puas atau merasa puas kepada seluruh rangkaian kegiatan diklat mulai dari proses awal hingga akhir kegiatan. Berkaitan dengan hal itu, maka KKG PAI sebagai Kelompok kerja guru aktif yang rutin menggelar kegiatan tiap bulan, walau di masa pandemi covid-19 KKG PAI terus berupaya untuk melaksanakannya namun ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan baik itu protokol kesehatan, kebersihan tempat dan keamanan konsumsi. Peserta yang konsisten mengikuti kegiatan KKG PAI adalah mereka yang puas dari pelayanan kegiatan, dan ini bisa menjadi barometer peserta untuk terus mengikuti atau menjalani kegiatan KKG PAI tiap pertemuannya.

Berkaitan dengan reaksi peserta yang konsisten mengikuti kegiatan KKG PAI dari awal hingga berakhirnya kegiatan, maka pengurus sebagai pihak penyelenggara terdapat kewajiban dalam melakukan evaluasi secara tertahap dan berkelanjutan kepada kegiatan KKG PAI sehingga pada akhirnya dapat member dampak pada peningkatan mutu dari pelayanan yang diberikan kepada peserta KKG yang mengikuti kegiatan tersebut.

Reaksi Peserta terhadap Penyelenggara KKG PAI

Reaksi peserta terhadap penyelenggara sebagai evaluasi level satu yang peneliti lakukan dilapangan dengan cara menyebar *smile sheet* pada peserta untuk mengetahui persentase reaksi peserta terhadap pelayanan KKG sebagai penyelenggara kegiatan, dijelaskan melalui grafik sebagai berikut:

Gambar 1. Reaksi Peserta Terhadap Penyelenggara

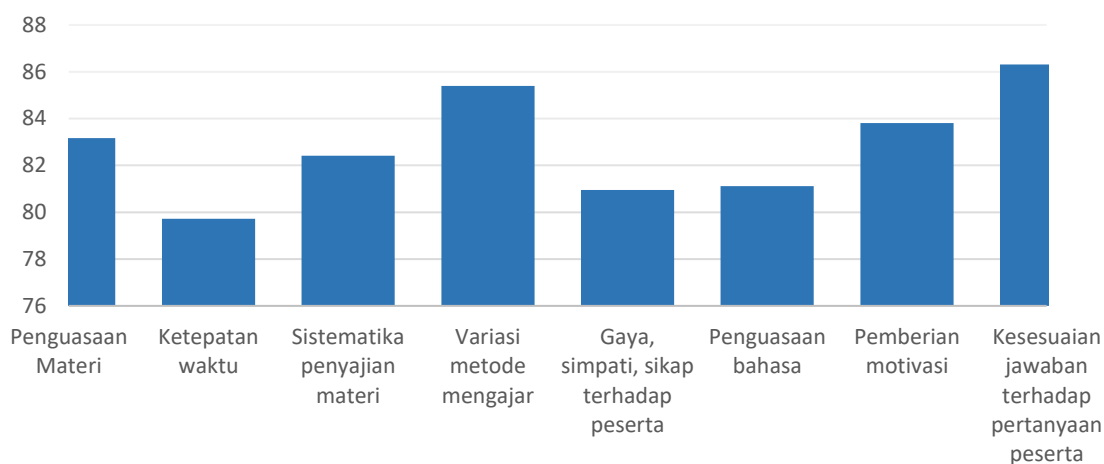


Melihat grafik data diatas, menunjukkan persentase rata-rata mengenai reaksi peserta KKG PAI kepada pihak penyelenggara memiliki persentase paling tinggi sebesar 87,3% yang berasal dari aspek jadwal pelatihan KKG PAI, aspek tersebut terdiri dari unsur jadwal sesuai rencana, sehingga diketahui, pelayanan dan kinerja pengurus terhadap peserta masuk kualifikasi “memuaskan” dengan rentang skor (80-90). Skor rata-rata hasil reaksi peserta Kelompok Kerja Guru PAI terhadap penyelenggara terendah pada aspek metode dan media sebesar 73,06% aspek tersebut terdiri unsur ketersediaan dan kualitas media sebesar 70,6%, ketepatan waktu menyediakan bahan ajar sebesar 72,6%, penyediaan bahan ajar/presentasi power point sebesar 76%. Sehingga aspek metode dan media masuk dalam kategori “cukup memuaskan” rentang skor (70-80).

Reaksi Peserta terhadap Narasumber

Reaksi peserta KKG PAI terhadap narasumber sesuai dengan beberapa aspek yaitu berasal dari pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki narasumber yakni: penguasaan materi, ketepatan waktu, sistematika penyajian, variasi metode mengajar, gaya simpati sikap terhadap peserta, penguasaan bahasa, pemberian motivasi dan kesesuaian jawaban narasumber terhadap pertanyaan peserta, lembar observasi ini peneliti sebar ke semua peserta yang hadir dalam pertemuan KKG PAI, dengan cara memberikan penilaian langsung dengan rentang skor 50-100. Berdasarkan pengamatan peserta sendiri selama didalam ruangan kegiatan.

Gambar 2. Reaksi Peserta Terhadap Narasumber



Diketahui hasil evaluasi dari reaksi peserta kepada narasumber diatas, aspek dengan persentase tertinggi berasal dari aspek kesesuaian jawaban mengajar terhadap pertanyaan peserta sebesar 86,31%, aspek variasi metode mengajar (ceramah, tanya jawab, diskusi) sebesar 85,40%, aspek pemberian motivasi sebesar 83,81%, aspek penguasaan materi sebesar 83,17%, aspek sistematika penyajian sebesar 82,41%, dari aspek yang disebutkan termasuk kualifikasi “memuaskan” (80-90). Aspek gaya simpati, sikap terhadap peserta sebesar 80,95% termasuk kualifikasi “memuaskan”. aspek ketepatan waktu sebesar 79,72% aspek ini merupakan aspek terendah diantara aspek lainnya dan masuk kedalam kualifikasi “cukup memuaskan” (60-80). Sehingga dapat ditarik kesimpulan peserta merasa puas dalam menerima keberadaan narasumber pada KKG Pendidikan Agama Islam kecamatan Banyuasin I. terlihat dengan rata-rata keseluruhan sebesar 83,20% masuk kualifikasi penskoran (80-90) “memuaskan”.

Hasil Evaluasi Pembelajaran (*Learning*) pada KKG PAI

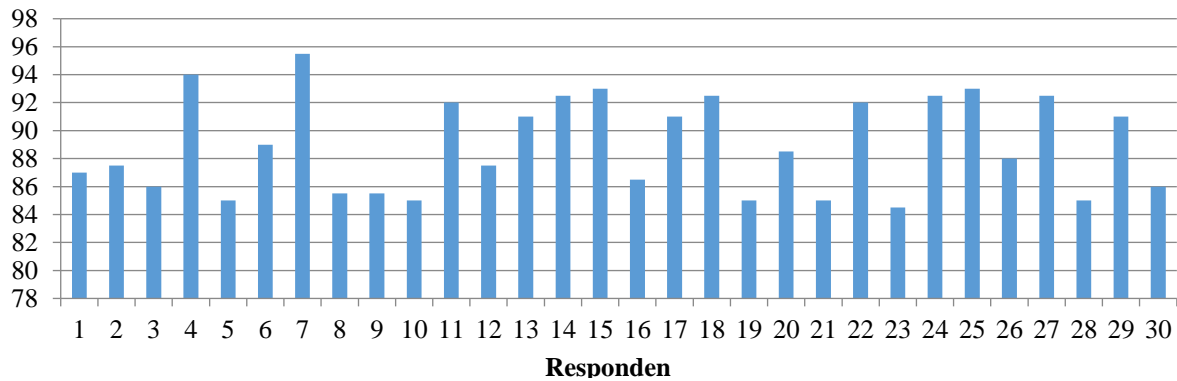
Evaluasi tahap belajar peserta KKG PAI kecamatan Banyuasin I, dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan hasil pencapaian target dari pembelajaran saat Kegiatan KKG PAI dan dilakukan dengan mengetahui peningkatan kompetensi peserta. Evaluasi tahap belajar ini dilakukan sesuai hasil dari kegiatan yang dimulai dari kegiatan awal hingga akhir pertemuan KKG PAI. Adapun evaluasi tahap belajar menilai sikap peserta yang terlihat, pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan, berikut data dokumentasi yang dilakukan peneliti selama mengikuti kegiatan belajar dilapangan.

Hasil Evaluasi Tahap Belajar Aspek Sikap

Hasil evaluasi belajar peserta aspek sikap, merujuk hasil dilapangan berdasarkan lembar observasi terhadap sikap peserta yang peneliti lakukan, peneliti telah mengambil 30

responden sebagai subjek observasi yang di teliti untuk melihat sikap peserta dengan rincian indikator sikap yakni: (1) sikap peserta kepada narasumber/menghargai, (2) sikap terhadap peserta lain, (3) betanya kepada narasumber, (4) penggunaan bahasa, (5) disiplin waktu, (6) kerjasama (7) fokus. hasil dari observasi peneliti selama menjadi partisipan, mendalami untuk mendapatkan temuan dilapangan, waktu yang cukup lama peneliti dalam untuk mendapatkan apa yang terjadi dilapangan, untuk melihat hasil evaluasi tahap peserta aspek sikap.

Gambar 3. Hasil Evaluasi Tahap Belajar Peserta Aspek Sikap

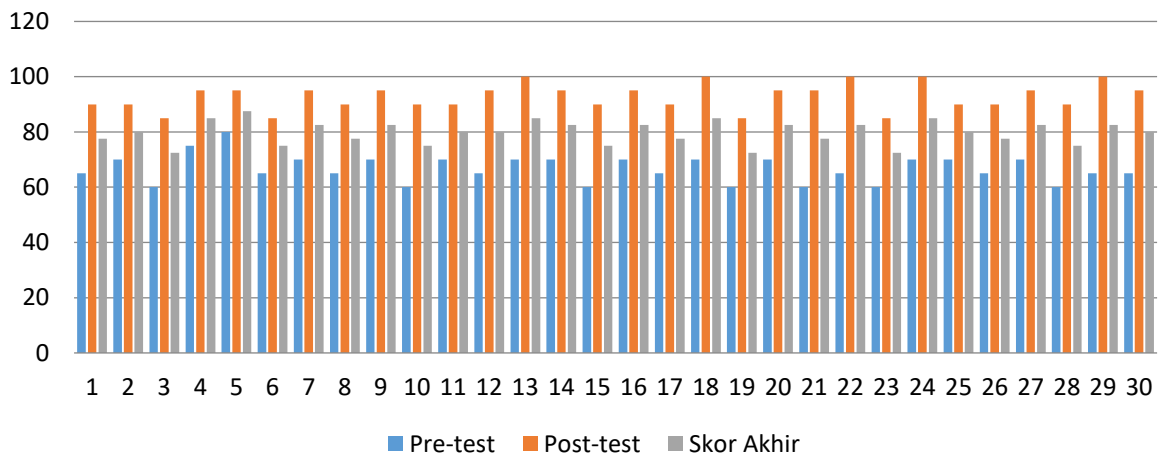


Hasil evaluasi belajar peserta aspek sikap kegiatan KKG PAI dengan 30 responden, nilai tertinggi skor aspek sikap sebesar 87,5 dengan indikator fokus dan kerjasama, kemudian skor terendah pada nilai 72,5 pada indikator disiplin sesuai dengan hasil observasi peneliti, disiplin peserta begitu kurang terlihat para guru terlambat hadir dalam pertemuan, jadi untuk rata-rata skor aspek sikap peserta 79,5. Dapat disimpulkan hasil evaluasi belajar aspek sikap peserta tersebut tergolong “cukup memuaskan” rentang skor nilai (76,00-84,00). Artinya sikap peserta KKG PAI sudah cukup baik yang terlihat selama dilapangan.

Hasil Evaluasi Belajar Peserta Aspek Pengetahuan

Dalam mengetahui aspek pengetahuan peneliti melakukan penyebaran *pre-test and post-test* pada saat kegiatan KKG PAI berlangsung, *pre-test and post-test* yang disebarakan secara daring melalui google form kepada peserta, ada dua puluh butir pertanyaan, pertanyaan tersebut korelasi dengan materi yang dipaparkan oleh narasumber ketika kegiatan KKG PAI,

Gambar 4. Hasil Evaluasi Tahap Belajar Peserta Aspek Pengetahuan

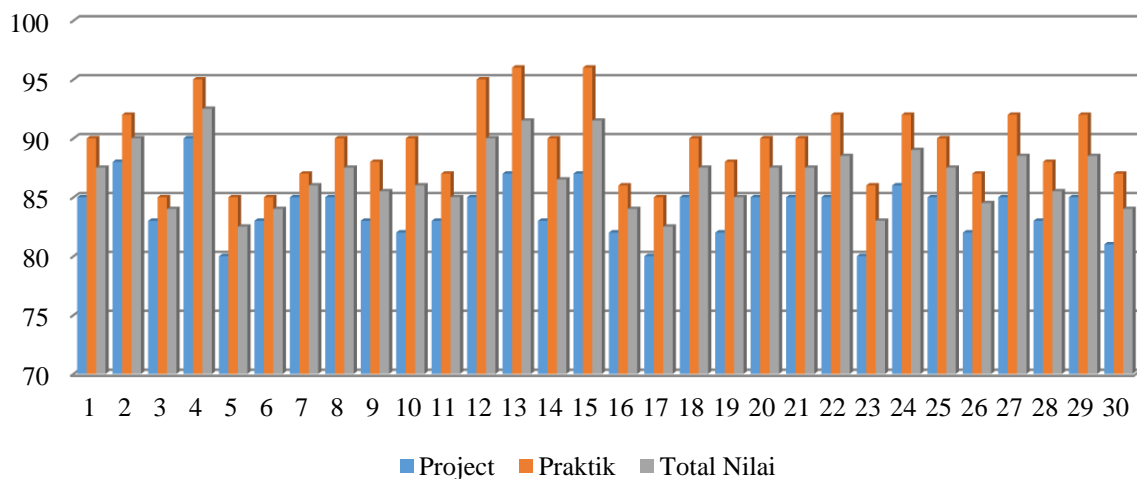


Hasil evaluasi peserta KKG PAI aspek pengetahuan dengan menyebarkan *pre-test & post-test* pada peserta dengan responden yang sama. Adapun hasil *pre-test* peserta skor tertinggi adalah nilai 80, skor terendah 60, lanjut hasil *post-test* skor tertinggi 100, skor terendah *post-test* 85, jika melihat hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa skor pengetahuan peserta KKG PAI mengalami peningkatan hasil yang dicapai. Jadi penilaian *pre-test* dan *post-test* peserta: rata-rata 79,75 termasuk kualifikasi “cukup memuaskan” dalam rentang skor (76-84).

Hasil Evaluasi Belajar Peserta Aspek Keterampilan

Hasil evaluasi belajar peserta KKG PAI kecamatan Banyuasin I, aspek keterampilan dilakukan setelah pemaparan materi dari narasumber kemudian sesi tanya jawab dan penugasan, adapun untuk mengetahui hasil penilaian keterampilan ambil dari pengumpulan project dan praktik yang ditugaskan pada peserta, untuk responden tetap sama.

Gambar 5. Hasil Evaluasi Belajar Peserta Aspek Keterampilan



Untuk mengetahui hasil penilaian aspek keterampilan peserta KKG PAI, peneliti meminta hasil belajar peserta pada narasumber, keterampilan yang dinilai meliputi: *project* dan praktik, adapun skor tertinggi nilai project peserta sebesar 90, skor terendah 80, lanjut skor nilai tertinggi praktik sebesar 96 dan skor terendah pada nilai praktik 85, jadi rata-rata nilai keterampilan peserta 86,7 termasuk dalam kualifikasi “memuaskan” meliputi nilai project dan keterampilan aspek keterampilan. Artinya keterampilan peserta meningkat.

Hasil Evaluasi Perilaku (*Behavior*) pada KKG PAI

Hasil evaluasi perilaku ini melihat hasil angket persepsi atasan peserta KKG PAI kecamatan Banyuasin I. Instrumen yang diberikan pada atasan peserta KKG terdiri dari 10 indikator. Masing-masing indikator satu butir soal. Indikator tersebut meliputi: kehadiran tugas mengajar, menguasai bahan yang diajarkan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, mengelola interaksi belajar mengajar kondusif, menilai prestasi siswa, memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa, menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP dll), menerapkan metode pembelajaran, melakukan PTK (Penelitian tindakan kelas). Adapun hasil angket evaluasi tahap perilaku peserta persepsi atasan.

Hasil evaluasi tahap perilaku peserta sesuai dengan persepsi atasan peserta KKG PAI Kecamatan Banyuasin I, skor tertinggi terdapat pada indikator menilai prestasi siswa sebesar 100% dalam predikat “Sangat Baik” rentang skor 81,00-100, sebab persepsi atasan menyatakan peserta KKG PAI sudah baik menilai prestasi siswa setelah KKG PAI, kemudian skor terendah terdapat pada indikator melakukan PTK (penelitian tindakan kelas) sebesar

80,3% masuk kualifikasi “Baik” karena persepsi atasan menyatakan bahwa pasca KKG PAI, masih ada guru PAI yang belum melaksanakan penelitian tindakan kelas, apalagi ini wajibkan dilaksanakan bagi guru PAI berstatus ASN (aparatur sipil Negara) untuk kenaikan pangkat, bagi guru honorer tidak terlalu diwajibkan. Skor rata-rata hasil evaluasi tahap perilaku peserta berdasarkan persepsi atasan terhadap peserta mengikuti KKG PAI sebesar 95,59%. Hal ini sesuai dengan indikator dan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti dilapangan dengan melihat hasil angket persepsi atasan terhadap peserta KKG PAI termasuk kualifikasi “Sangat Baik” rentang skor (81,00-100).

Hasil evaluasi tahap perilaku (*behavior*) berdasarkan persepsi rekan sejawat peserta mengikuti KKG PAI Kecamatan Banyuasin I. Instrument yang dibuat untuk rekan sejawat terdiri atas 10 (sepuluh) indikator. Indikator tersebut meliputi: Kehadiran tugas mengajar, menguasai bahan yang akan diajarkan, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, mengelola interaksi belajar mengajar kondusif, menilai prestasi siswa, memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa, menyusun perangkat pembelajaran, melakukan PTK (Penelitian tindakan kelas), menerapkan metode pembelajaran. berdasarkan observasi peneliti, bahwa peserta ketika pasca KKG PAI sudah mampu menerapkan apa yang didapatkan di KKG dengan menjalin kerjasama dan membantu problem yang dihadapi rekan sejawatnya disekolah, peneliti telah menyebarkan angket persepsi rekan sejawat untuk mengetahui sejauh mana penerapan guru PAI, adapun grafik berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti selama dilapangan pada rekan sejawat peserta KKG PAI di Banyuasin I.

Hasil evaluasi tahap perilaku peserta berdasarkan persepsi rekan sejawat peserta KKG PAI Kecamatan Banyuasin I, hasil diatas adalah hasil angket yang disebarkan peneliti kesekolah peserta KKG PAI, adapun skor tertinggi terdapat pada indikator, peserta sudah mampu menilai prestasi siswa dan memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa yaitu sebesar 100%. Sedangkan skor terendah indikator melakukan PTK (penelitian tindakan kelas) yakni dengan skor sebesar 88,9%. Senada dengan hasil angket perspesi atasan sebelum nya, berdasarkan pendapat beberapa kepala sekolah menyatakan: guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah ada sebagian yang melakukan PTK guna kenaikan pangkat bagi yang berstatus ASN namun bagi guru honorer tidak wajib, pada kenyataan memang tidak mudah melakukan PTK, namu itu sudah menjadi persyaratan penting bagi guru.

Skor rata-rata hasil evaluasi tahap perilaku peserta berdasarkan rekan sejawat-nya sekolah, peserta yang mengikuti KKG PAI sebesar 95,16%, sehingga dapat diketahui semua indikator pada hasil evaluasi tahap perilaku peserta berdasarkan persepsi rekan sejawat terhadap peserta KKG PAI hal ini masuk kategori “Sangat Baik”.

Hasil Evaluasi Dampak (*Result*) pada KKG PAI

Hasil Evaluasi Dampak (*result*) difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena peserta mengikuti serangkaian program KKG PAI. Lebih lanjut mengetahui dampak apa saja yang dialami peserta selama mengikuti program kegiatan. Maka dilapangan peneliti melakukan penyebaran angket ditambah data wawancara dengan 30 responden untuk melihat hasil yang didapatkan peserta. Instrument dalam angket tahap dampak ini terdapat tiga indikator yaitu: pengetahuan dan keterampilan, motivasi serta kinerja dibuat dalam 10 butir soal.

Hasil evaluasi tahap dampak KKG PAI pada peserta yang mengikuti serangkaian program KKG PAI, hasil yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada peserta setelah mengikuti KKG. Indikator yang dicapai meliputi Pengetahuan dan keterampilan, motivasi dan kinerja dimuat 10 butir pertanyaan. Skor tertinggi terdapat pada indikator pengetahuan dan keterampilan serta motivasi peserta meningkat setelah mengikuti KKG PAI sebesar 95% termasuk dalam kategori “Sangat Baik” (81-100%). Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator kinerja para guru PAI belum sepenuhnya maksimal penyampaian tentang

merumuskan materi pembelajaran kepada rekan kerja dan belum maksimal berperan aktif membantu partner kerja disekolah dalam mengevaluasi pembelajaran dengan skor sebesar yakni 78% termasuk dalam kualifikasi “Baik” (62,5-81%).

Adapun rata-rata skor peserta yang mengikuti serangkaian KKG PAI sebesar 86,7%. Sehingga dapat diketahui semua indikator pada hasil evaluasi tahap dampak peserta yang mengikuti KKG PAI masuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”. Ini menunjukkan bahwa impact dari program yang dibuat oleh KKG PAI memberikan dampak tingkat keberhasilan peserta yang sangat baik dalam penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap, motivasi dan kinerja bila peserta rutin mengikuti serangkaian program KKG.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Tahap Dampak pada KKG PAI

No	Indikator	Persentase Jawaban	Kategori
1	Kegiatan Kelompok kerja guru PAI yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan saya.	92%	Sangat Baik
2	Keigiatan kelompok kerja guru yang saya ikuti menambah keterampilan (penggunaan ICT, media pembelajaran dan alat peraga)	92%	Sangat Baik
3	Setelah mengikuti serangkaian kegiatan KKG PAI saya menerapkan materi yang diajarkan oleh narasumber	88%	Sangat Baik
4	Setelah mengikuti KKG PAI, saya melakukan tanggung jawab saya sebagai guru yang sesungguhnya (professional)	86%	Sangat Baik
5	Setelah mengikuti KKG PAI, saya memahami cara meningkatkan kualitas belajar-mengajar dikelas	88%	Sangat Baik
6	Kegiatan kelompok kerja guru PAI yang saya ikuti, membantu saya meningkatkan kerjasama sesama guru PAI dan guru lain	95%	Sangat Baik
7	Setelah mengikuti KKG PAI, saya bisa memberikan masukan kepada guru lain tentang cara merumuskan materi pembelajaran yang baik	78%	Baik
8	Setelah mengikuti KKG PAI, saya bisa memberikan masukan kepada rekan sejawat tentang tatacara menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, prota, prosem, dll)	80%	Baik
9	Setelah mengikuti KKG PAI, saya terlihat dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar	90%	Sangat Baik
10	Setelah mengikuti KKG PAI, saya berperan aktif membantu rekan sejawat dalam mengevaluasi pembelajaran	78%	Baik
Rata-rata		86,7%	Sangat Baik

Bila disimpulkan secara keseluruhan merujuk grafik dan tabel diatas evaluasi tahap dampak KKG pada peserta yang mengikuti, bahwa program KKG yang dijalankan sudah sangat baik, memberikan dampak signifikan terhadap peserta yang sudah mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan KKG, berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, motivasi dan kinerja peserta pasca mengikuti KKG dan kembali ketempat bekerja/sekolahnya.

KESIMPULAN

Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam SD Kecamatan Banyuasin I sebagai wadah para guru-guru PAI dalam mengembangkan profesi dan kompetensinya. Setiap kegiatan berjalan dengan baik terlihat hasil evaluasi Model Kirkpatrick yang diterapkan selama di lapangan. Hasil evaluasi KKG PAI dengan model Kirkpatrick, meliputi tahapan: tahap reaksi (*reaction*), pembelajaran (*learning*), perilaku (*behavior*) dan dampak/hasil (*result*), adapun hasil yang diperoleh dilapangan yaitu: (1) Hasil Evaluasi Tahap Reaksi (*reaction*) pada KKG PAI, reaksi peserta terhadap penyelenggara: evaluasi tahap ini meliputi aspek: metode dan media, relevansi materi, fasilitas pelatihan, jadwal pelatihan serta konsumsi, berdasarkan angket smile sheet yang disebarakan peneliti, hasil nilai tertinggi tercermin pada aspek jadwal pelatihan sebesar 87,3% masuk dalam kategori “Memuaskan” sedangkan aspek metode dan media merupakan skor rendah sebesar 73,06%, jadi rata-rata tahap ini skor 83,5% dalam kategori “Memuaskan”. Kemudian reaksi peserta terhadap narasumber: evaluasi ini menggunakan lembar observasi peserta, peneliti juga telah menyebarkan lembar observasi kepada peserta. Hasil evaluasi tahap reaksi peserta terhadap narasumber tergolong “memuaskan” sebesar 83,20%, dengan hasil ini peserta puas dengan kinerja narasumber terutama pada aspek kesesuaian jawaban narasumber terhadap pertanyaan peserta, aspek pemberian motivasi dan penguasaan materi. (2) Hasil Evaluasi Tahap Belajar (*learning*) pada KKG PAI, Aspek pengetahuan: berdasarkan hasil temuan dilapangan dari hasil pre-test dan pos-ttest yang disebarakan peneliti kepada peserta secara online, aspek pengetahuan peserta dalam kategori “cukup memuaskan” dengan skor 79,75. Aspek sikap: hasil evaluasi tahap belajar sikap peserta, berdasarkan lembar obervasi peserta yang peneliti lakukan meliputi unsur sikap peserta pada narasumber, sikap peserta terhadap peserta lain, bertanya kepada narasumber, penggunaan, disiplin, kerjasama dan fokus. Hasil sikap peserta sebesar 79,5 masuk dalam kategori “cukup memuaskan”. Aspek keterampilan: hasil evaluasi tahap belajar aspek keterampilan, peneliti meminta hasil belajar peserta pada narasumber yang diambil dari penilaian project dan praktik. Adapun hasil sebesar 86,7 dalam kategori “memuaskan”. (3) Hasil Evaluasi Tahap Perilaku (*behavior*) pada KKG PAI, evaluasi tahap perilaku korelasinya dengan perubahan perilaku peserta baik itu sikap dan tindakan, berdasarkan persepsi atasan dan rekan sejawat, jadi peneliti langsung ketempat kerja para peserta dan menanyakan serta menyebarkan angket kepada atasan dan rekan sejawat peserta. Berdasarkan angket persepsi atasan/kepala sekolah menunjukkan hasil peserta yang mengikuti KKG PAI mengalami peningkatan pengetahuan dan kompetensi pada guru PAI begitupun senada dengan hasil angket persepsi rekan sejawat, hasil angket persepsi atasan masuk kategori sangat baik sedangkan hasil angket rekan sejawat masuk dalam kategori sangat baik. (4) Hasil Evaluasi Tahap Dampak/Hasil (*result*) pada KKG PAI, Evaluasi akhir ini memfokuskan hasil akhir mengenai dampak yang terjadi pada peserta selama mengikuti serangkaian program KKG PAI. Hasil evaluasi dampak menunjukkan bahwa kegiatan kelompok kerja guru (KKG) Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan telah berhasil dan mencaPAI tujuan, dengan beralaskan peserta merasa puas dengan kinerja KKG PAI serta bertambah pengetahuan dan keterampilan para peserta. Hal ini dibuktikan hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan selama dilapangan. Hasil angket menunjukkan (lihat tabel 4.5) rata-rata angket sebesar 86,7% masuk dalam kategori “sangat baik”, serta hasil wawancara menurut peserta bahwa KKG sudah berjalan baik, memberikan dampak yang positif pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, motivasi dan kinerja peserta setelah mengikuti KKG PAI dan kembali ketempat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Penjaminan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2013). *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar: Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cruswell, J. W., & Clark, V. I. P. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Researh*. California: Sage Publications.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2008). *Evaluating Training Program The Four Levels*. San Fransisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Syamsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Utomo, A. (2016). Evaluasi Pelatihan dengan Motode Kirkpatrick Analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 35–47.